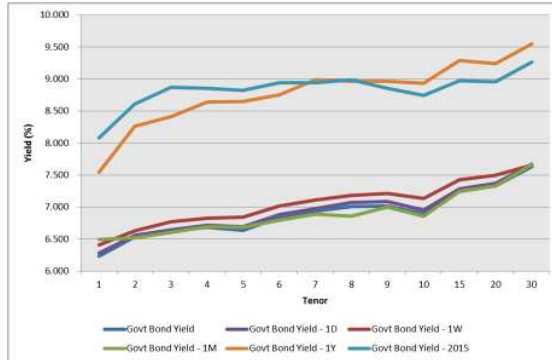


### Kurva Imbal hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

### Ulasan Pasar

Imbal hasil Surat Utang Negara pada perdagangan hari Senin, 5 September 2016 mengalami penurunan didukung oleh penguatan nilai tukar rupiah di tengah memudarnya ekspektasi kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika. Perubahan tingkat imbal hasil berkisar antara 1 - 10 bps dengan rata - rata mengalami penurunan sebesar 5 bps dimana penurunan imbal hasil yang cukup besar terjadi pada Surat Utang Negara bertenor panjang. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 3 - 6 bps dengan didorong oleh kenaikan harga yang berkisar antara 3 - 15 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 3 - 6 bps dengan didorong oleh adanya kenaikan harga yang berkisar antara 15 - 30 bps. Adapun untuk Surat Utang Negara dengan tenor panjang (di atas 7 tahun) mengalami penurunan berkisar antara 1 - 10 bps yang didorong oleh adanya kenaikan harga yang berkisar antara 10 - 100 bps. Kenaikan harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan di awal pekan kemarin didorong oleh faktor memudarnya ekspektasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika setelah data sektor tenaga kerja Amerika di bulan Agustus 2016 yang disampaikan pada akhir pekan, tumbuh di bawah perkiraan analis. Hal tersebut mendorong investor untuk kembali melakukan pembelian Surat Utang Negara yang sempat mengalami koreksi sejak sepekan terakhir, sehingga mendorong terjadinya kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Selain itu, kenaikan harga Surat Utang Negara juga didukung oleh faktor penguatan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika ditengah pelemahan dollar Amerika terhadap mata uang global. Secara keseluruhan, kenaikan harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan kemarin mendorong terjadinya penurunan imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 5 tahun sebesar 4 bps pada level 6,59%; imbal hasil seri acuan tenor 10 tahun sebesar 5 bps pada level 6,87%; imbal hasil seri acuan dengan tenor 15 tahun sebesar 4 bps pada level 7,21% dan imbal hasil seri acuan dengan tenor 20 tahun sebesar 3 bps pada level 7,31%. Penurunan imbal hasil juga terjadi pada Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang dollar Amerika meskipun penurunan imbal hasil tidak didapat pada keseluruhan seri, dimana pada tenor pendek justru terlihat mengalami kenaikan. Imbal hasil dari INDO-20 mengalami kenaikan sebesar 2 bps pada level 2,156% setelah mengalami koreksi harga sebesar 10 bps. Sementara itu imbal hasil dari INDO-26 mengalami penurunan sebesar 4 bps pada level 3,375% didorong oleh

kenaikan harga sebesar 35 bps dan imbal hasil dari INDO-46 yang ditutup dengan mengalami penurunan sebesar 1 bps pada level 4,40% yang didorong oleh adanya kenaikan harga sebesar 20 bps.

Volume perdagangan Surat Utang Negara yang dilaporkan pada perdagangan kemarin cukup tinggi dengan didominasi oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0072. Surat Utang Negara seri acuan dengan tenor 20 tahun tersebut diperdagangkan senilai Rp1,52 triliun dari 86 kali transaksi dengan harga rata - rata pada level 109,57%. Adapun dari perdagangan obligasi korporasi volume perdagangan yang dilaporkan sedikit mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp1,06 triliun. Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II Tahun 2016 Seri A (BEXI03ACN2) menjadi obligasi korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp215 miliar dari 5 kali transaksi. Obligasi korporasi dengan peringkat "idAAA" dan akan jatuh tempo pada 5 September 2017 tersebut diperdagangkan pada harga rata - rata 100,01% dengan tingkat imbal hasil sebesar 7,239%. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika pada perdagangan kemarin ditutup menguat sebesar 91,00 pts 0,69% pada level 13156,00 per dollar Amerika. Bergerak pada kisaran 13136,00 hingga 13225,00 per dollar Amerika, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami penguatan sejak awal perdagangan seiring dengan penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika. Data sektor tenaga kerja Amerika di bulan Agustus 2016 yang tumbuh di bawah perkiraan mendorong pelemahan dollar Amerika terhadap mata uang global setelah sebelumnya sempat menguat yang disebabkan oleh meningkatnya spekulasi terhadap kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika. Penguatan mata uang regional terhadap dollar Amerika dipimpon oleh Won Korea Selatan (KRW) dan diikuti oleh nilai tukar rupiah serta Yen Jepang (JPY).

Pada perdagangan hari ini kami perkiraan harga Surat Utang Negara masih akan berpeluang untuk mengalami kenaikan dengan masih didorong oleh penguatan nilai tukar rupiah serta membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan angka CDS. Pada perdagangan kemarin nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika mengalami penguatan seiring dengan pelemahan dollar Amerika terhadap mata uang global sehingga mendorong investor asing untuk kembali masuk pada instrumen Surat Utang Negara. Selain itu membaiknya persepsi resiko yang tercermin pada penurunan angka CDS 5 tahun dari posisi 148 bps menjadi 145 bps pada perdagangan kemarin juga akan menjadi katalis positif bagi pergerakan harga Surat Utang Negara pada hari ini. Sementara itu dari perdagangan surat utang global, imbal hasilnya pada perdagangan kemarin ditutup dengan bervariasi, dimana untuk imbal hasil US Treasury yang tidak mengalami perubahan dikarenakan hari libur nasional. Adapun untuk imbal hasil dari surat utang Jerman (Bund) dengan tenor 10 tahun pada perdagangan kemarin ditutup turun pada level -0,052% dari posisi penutupan di akhir pekan pada level -0,045%. Sedangkan imbal hasil surat utang Jepang kembali ditutup dengan kenaikan pada level -0,012% dari posisi penutupan sebelumnya di level -0,038%.

### Rekomendasi

Sementara itu secara teknikal, imbal hasil Surat Utang Negara telah kembali bergerak pada tren kenaikan setelah mengalami kenaikan harga yang cukup besar dalam perdagangan kemarin. Hal tersebut kami perkiraan masih akan mendorong terjadinya kenaikan harga

Surat Utang Negara dalam jangka pendek di tengah terbatasnya pasokan Surat Utang Negara di pasar perdana. Dengan demikian, kami sarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan melakukan strategi trading memanfaatkan momentum kenaikan harga Surat Utang Negara. Sementara itu bagi investor yang ingin menempatkan dananya pada instrumen sukuk, dapat mengikuti lelang penjualan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang akan diadakan oleh pemerintah pada hari ini, dimana target penerbitan pemerintah adalah senilai Rp4 triliun dari lima seri SBSN yang ditawarkan kepada investor.

### **Berita Pasar**

❖ **Rencana Lelang Surat Berharga Syariah Negara atau Sukuk Negara Seri SPN-S24022017 (reopening), PBS009 (reopening), PBS006 (reopening), PBS011 (reopening), dan PBS012 (reopening) pada hari Selasa, tanggal 6 September 2016.**

Pemerintah akan melakukan lelang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) atau Sukuk Negara pada hari Selasa, tanggal 23 Agustus 2016. Seri SBSN yang akan dilelang adalah seri SPN-S dan SBSN PBS berbasis proyek (Project Based Sukuk) untuk memenuhi sebagian dari target pembiayaan dalam APBN 2016. Target penerbitan adalah senilai Rp4.000.000.000.000 (empat triliun rupiah) dengan perincian sebagai berikut :

- Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN-S24022017 (Diskonto; 24 Feb2017);
- Project Based Sukuk seri PBS009 (7,75000%; 25 Jan 2018);
- Project Based Sukuk seri PBS006 (8,25000%; 15 Sep 2020);
- Project Based Sukuk seri PBS011 (8,75000%; 15 Agt 2023); dan
- Project Based Sukuk seri PBS012 (8,87500%; 15 Nov 2031).

Berdasarkan kondisi pasar Surat Berharga Syariah Negara menjelang pelaksanaan lelang, maka kami perkirakan jumlah penawaran yang masuk akan berkisar antara Rp15-20 triliun dengan jumlah penawaran terbesar akan didapati pada PBS006 dan PBS009. Adapun tingkat imbal hasil yang akan dimenangkan pada lelang hari ini adalah sebagai berikut :

- Surat Perbendaharaan Negara Seri SPN-S24022017 berkisar antara 5,96875 - 6,06250;
- Project Based Sukuk seri PBS009 berkisar antara 6,40625 - 6,50000;
  - Project Based Sukuk seri PBS006 berkisar antara 6,59375 - 6,68750;
  - Project Based Sukuk seri PBS011 berkisar antara 7,09375 - 7,18750; dan
  - Project Based Sukuk seri PBS012 berkisar antara 7,43750 - 7,53125.

Lelang dibuka hari Selasa tanggal 6 September 2016 pukul 10.00 WIB dan ditutup pukul 12.00 WIB. Hasil lelang akan diumumkan pada hari yang sama. Setelmen akan dilaksanakan pada tanggal 8 September 2016 atau 2 hari kerja setelah tanggal pelaksanaan lelang (T+2). Hingga lelang terakhir, pemerintah telah menerbitkan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) melalui lelang di kuartal III 2016 senilai Rp15,87 triliun dari total penerbitan Surat Berharga Negara yang sebesar Rp82,87 triliun.

❖ **Pemerintah meraup dana senilai Rp2,58 triliun dari penerbitan Sukuk Tabungan seri ST001.**

Berdasarkan hasil penawaran dari tanggal 22 Agustus hingga 2 September 2016 maka pada hari Senin, tanggal 5 September 2016, Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko atas nama Menteri Keuangan menetapkan hasil penjualan dan penjatahan Sukuk Tabungan seri ST-001 sebesar Rp2.585.122.000.000,00 (dua triliun lima ratus delapan puluh lima miliar seratus dua puluh dua juta rupiah). Sukuk Tabungan merupakan varian dari Sukuk Ritel yang khusus ditujukan bagi investor individu Warga Negara Indonesia. Sebagai instrumen investasi, Sukuk Tabungan seri ST-001 ditawarkan dengan minimal pembelian Rp2 juta, memiliki jangka waktu dua tahun, dan tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder, namun memiliki fasilitas pencairan sebelum jatuh tempo (*early redemption*).

Penerbitan Sukuk Tabungan seri ST-001 berhasil menjangkau 11.338 investor individu di 32 provinsi Indonesia, dengan profil sebagai berikut:

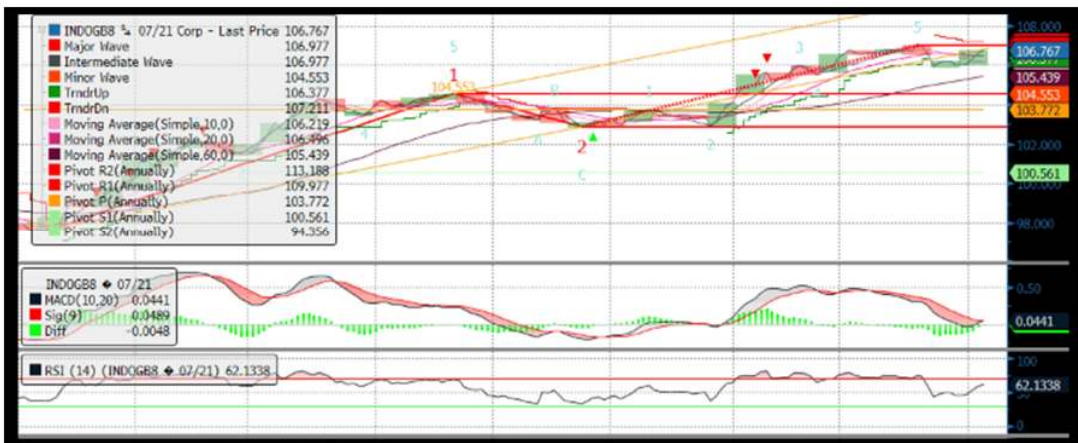
1. Berdasarkan nominal pembelian, jumlah investor terbanyak berada pada kisaran Rp2 juta s.d. Rp50 juta yaitu 47%. Hal ini menandakan bahwa Sukuk Tabungan mampu menjangkau investor individu kecil sehingga memiliki kualitas keritelan yang baik. Selanjutnya, jumlah investor yang melakukan pembelian antara Rp52 juta s.d. 100 juta adalah 18%, Rp102 juta s.d. 500 juta adalah 27%, dan di atas Rp500 juta adalah 8%.
2. Berdasarkan sebaran wilayah, investor terbanyak berasal dari Indonesia Bagian Barat kecuali DKI Jakarta yaitu sebesar 59%. Investor terbanyak berikutnya berasal dari DKI Jakarta sebesar 32%. Kemudian Indonesia Bagian Tengah sebesar 6%, dan Indonesia Bagian Timur sebesar 3%.
3. Berdasarkan kelompok profesi, mayoritas investor adalah Pegawai Swasta dan Profesional dengan persentase sebesar 40%. Investor terbesar selanjutnya datang dari kelompok profesi Wiraswasta (18%), PNS dan TNI/Polri (13%), Pegawai Otoritas/Lembaga/BUMN/BUMD (13%), Ibu Rumah Tangga (9%), dan lain-lain (7%).
4. Berdasarkan kelompok usia, jumlah investor terbanyak berada pada kelompok usia 41-55 tahun, yaitu mencapai 39%. Menyusul berikutnya investor pada kelompok usia >55 tahun (35%) dan 25-40 tahun (24%). Sedangkan investor pada kelompok usia <25 tahun sebesar 2%.

**Analisa Teknikal**

❖ **IDR USD**



❖ **FR0053**



❖ **FR0056**



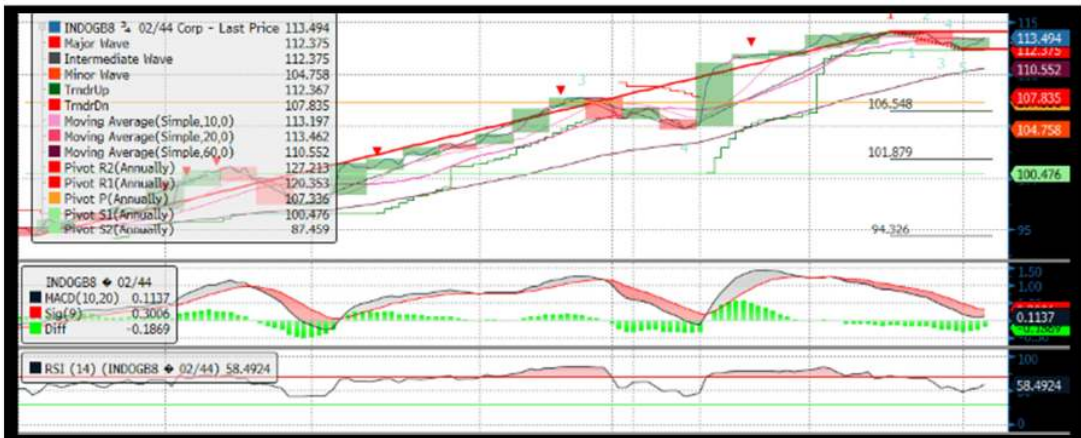
❖ FR0073



❖ FR0072



❖ FR0067



### Harga Surat Utang Negara

Data per 2-Sep-16

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration	
FR55	7.375	15-Sep-16	0.03	100.06	100.06	↑	0.10	5.485%	5.513%	↓ (2.74)	0.035	0.034
FR60	6.250	15-Apr-17	0.61	100.14	100.08	↑	5.80	6.005%	6.102%	↓ (9.68)	0.602	0.585
FR28	10.000	15-Jul-17	0.86	103.10	103.11	↓	(0.90)	6.251%	6.241%	↑	1.05	0.843
FR66	5.250	15-May-18	1.69	98.19	98.15	↑	4.40	6.381%	6.409%	↓ (2.80)	1.625	1.575
FR32	15.000	15-Jul-18	1.86	114.90	114.80	↑	10.10	6.392%	6.445%	↓ (5.30)	1.683	1.631
FR38	11.600	15-Aug-18	1.95	109.39	109.26	↑	13.30	6.398%	6.467%	↓ (6.94)	1.800	1.745
FR48	9.000	15-Sep-18	2.03	104.83	104.77	↑	6.30	6.426%	6.459%	↓ (3.25)	1.836	1.779
FR69	7.875	15-Apr-19	2.61	103.31	103.24	↑	6.90	6.476%	6.504%	↓ (2.85)	2.353	2.279
FR36	11.500	15-Sep-19	3.03	113.44	113.28	↑	15.90	6.544%	6.598%	↓ (5.42)	2.554	2.473
FR31	11.000	15-Nov-20	4.20	115.69	115.49	↑	19.70	6.653%	6.702%	↓ (4.98)	3.439	3.328
FR34	12.800	15-Jun-21	4.78	124.56	124.25	↑	31.00	6.707%	6.774%	↓ (6.69)	3.765	3.643
FR53	8.250	15-Jul-21	4.86	106.59	106.31	↑	28.20	6.640%	6.706%	↓ (6.62)	4.094	3.962
FR61	7.000	15-May-22	5.69	101.21	100.88	↑	32.90	6.738%	6.808%	↓ (7.00)	4.709	4.556
FR35	12.900	15-Jun-22	5.78	128.80	128.35	↑	45.20	6.790%	6.872%	↓ (8.17)	4.359	4.215
FR43	10.250	15-Jul-22	5.86	116.35	116.06	↑	28.90	6.819%	6.874%	↓ (5.52)	4.608	4.456
FR63	5.625	15-May-23	6.69	93.45	93.00	↑	44.60	6.859%	6.947%	↓ (8.79)	5.535	5.351
FR46	9.500	15-Jul-23	6.86	113.77	113.33	↑	44.10	6.942%	7.017%	↓ (7.56)	5.259	5.083
FR39	11.750	15-Aug-23	6.95	126.24	125.67	↑	57.00	6.928%	7.018%	↓ (9.04)	5.157	4.984
FR70	8.375	15-Mar-24	7.53	108.48	107.86	↑	61.60	6.912%	7.014%	↓ (10.13)	5.618	5.430
FR44	10.000	15-Sep-24	8.03	118.10	117.61	↑	48.80	7.014%	7.087%	↓ (7.25)	5.689	5.497
FR40	11.000	15-Sep-25	9.03	126.10	125.55	↑	55.10	7.045%	7.117%	↓ (7.19)	6.065	5.858
FR56	8.375	15-Sep-26	10.03	110.34	109.46	↑	88.00	6.928%	7.044%	↓ (11.61)	6.900	6.669
FR37	12.000	15-Sep-26	10.03	134.74	133.98	↑	75.90	7.100%	7.188%	↓ (8.79)	6.395	6.176
FR59	7.000	15-May-27	10.69	99.50	98.84	↑	66.20	7.065%	7.155%	↓ (8.98)	7.541	7.284
FR42	10.250	15-Jul-27	10.86	123.34	122.53	↑	80.60	7.126%	7.220%	↓ (9.41)	7.148	6.902
FR47	10.000	15-Feb-28	11.45	121.56	121.06	↑	50.20	7.202%	7.259%	↓ (5.72)	7.466	7.206
FR64	6.125	15-May-28	11.69	91.67	91.23	↑	43.60	7.189%	7.248%	↓ (5.91)	8.198	7.913
FR71	9.000	15-Mar-29	12.53	113.87	113.34	↑	53.10	7.292%	7.352%	↓ (6.00)	7.792	7.518
FR52	10.500	15-Aug-30	13.95	127.19	126.36	↑	82.60	7.351%	7.432%	↓ (8.11)	8.305	8.011
FR73	8.750	15-May-31	14.69	113.36	112.66	↑	69.70	7.255%	7.327%	↓ (7.16)	8.730	8.424
FR54	9.500	15-Jul-31	14.86	118.78	118.44	↑	33.50	7.395%	7.429%	↓ (3.33)	8.712	8.402
FR58	8.250	15-Jun-32	15.78	108.39	107.58	↑	80.50	7.342%	7.425%	↓ (8.26)	9.222	8.895
FR65	6.625	15-May-33	16.69	93.02	92.47	↑	54.80	7.356%	7.417%	↓ (6.07)	9.888	9.537
FR68	8.375	15-Mar-34	17.53	109.60	108.84	↑	76.30	7.389%	7.462%	↓ (7.37)	9.512	9.173
FR72	8.250	15-May-36	19.69	109.35	108.63	↑	72.20	7.343%	7.409%	↓ (6.57)	10.236	9.874
FR45	9.750	15-May-37	20.69	123.34	122.63	↑	71.30	7.508%	7.567%	↓ (5.85)	10.060	9.696
FR50	10.500	15-Jul-38	21.86	131.50	131.19	↑	31.00	7.537%	7.560%	↓ (2.36)	10.289	9.916
FR57	9.500	15-May-41	24.69	120.75	121.00	↓	(25.00)	7.621%	7.601%	↑	1.94	10.799
FR62	6.375	15-Apr-42	25.61	86.50	86.25	↑	25.00	7.576%	7.601%	↓ (2.50)	11.714	11.287
FR67	8.750	15-Feb-44	27.45	112.96	112.76	↑	20.40	7.616%	7.633%	↓ (1.62)	11.573	11.148

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

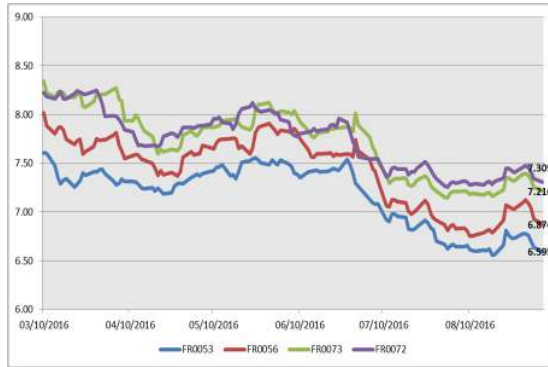
Seri Acuan 2016

### Keperilakan Surat Berharga Negara

	Dec'13	Dec'14	Mar'15	Jun'15	Sep'15	Nov'15	Dec'15	Jun'16	Aug'16	1-Sep-16	2-Sep-16
<b>BANK</b>	<b>335.43</b>	<b>375.55</b>	<b>349.26</b>	<b>369.11</b>	<b>400.67</b>	<b>413.99</b>	<b>350.07</b>	<b>361.54</b>	<b>448.71</b>	<b>445.51</b>	<b>438.16</b>
<b>Institusi Pemerintah</b>	<b>44.44</b>	<b>41.63</b>	<b>85.40</b>	<b>80.58</b>	<b>86.46</b>	<b>67.09</b>	<b>148.91</b>	<b>150.13</b>	<b>80.52</b>	<b>91.26</b>	<b>95.32</b>
Bank Indonesia *	44.44	41.63	85.40	80.58	86.46	67.09	148.91	150.13	80.52	91.26	95.32
<b>NON-BANK</b>	<b>615.38</b>	<b>792.78</b>	<b>870.83</b>	<b>906.74</b>	<b>905.27</b>	<b>956.85</b>	<b>962.86</b>	<b>1,135.18</b>	<b>1,189.50</b>	<b>1,194.97</b>	<b>1,196.75</b>
Reksadana	42.50	45.79	50.19	56.28	61.63	59.47	61.60	76.44	79.17	78.96	78.91
Asuransi	129.55	150.60	155.54	161.81	165.71	170.86	171.62	214.47	219.54	221.25	221.46
<b>Asing</b>	<b>323.83</b>	<b>461.35</b>	<b>504.08</b>	<b>537.53</b>	<b>523.38</b>	<b>548.52</b>	<b>558.52</b>	<b>643.99</b>	<b>668.09</b>	<b>668.47</b>	<b>670.91</b>
- Pemerintah dan Bank Sentral	78.39	103.42	101.41	102.34	110.88	109.49	110.32	118.53	117.59	117.66	117.61
Dana Pensiun	39.47	43.30	44.73	46.32	47.90	48.69	49.83	64.67	74.07	74.29	77.54
Individual	32.48	30.41	47.63	32.23	28.63	52.40	42.53	48.90	47.40	47.41	47.37
Lain - lain	47.56	61.32	68.66	72.56	78.02	76.91	78.76	86.72	101.23	104.59	100.56
<b>TOTAL</b>	<b>995.25</b>	<b>1,209.96</b>	<b>1,305.49</b>	<b>1,356.43</b>	<b>1,392.41</b>	<b>1,437.93</b>	<b>1,461.85</b>	<b>1,646.85</b>	<b>1,718.73</b>	<b>1,731.73</b>	<b>1,730.23</b>
Asing Beli (Jual)	53.31	137.52	42.72	33.46	(14.16)	19.75	10.00	85.467	24.107	0.372	2.441

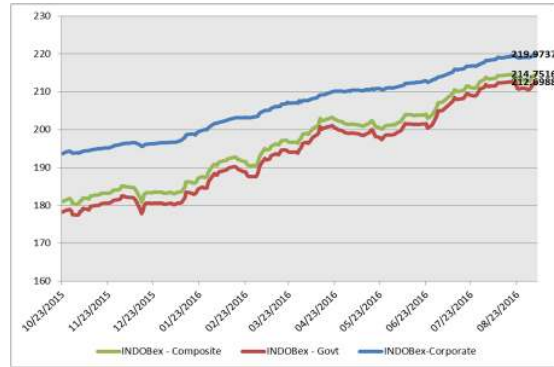
Sumber : Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko

**Imbal hasil Surat Utang Negara seri acuan**



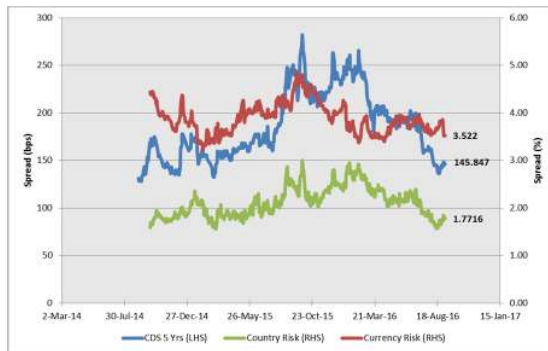
Sumber : Bloomberg

**Grafik IndoBEX**



Sumber : Indonesian Bond Pricing Agency (IBPA) – Bursa Efek Indonesia

**Grafik Resiko**



Sumber : Bloomberg

**Imbal Hasil Surat Utang Global**

Country	Last YLD	1D	Change	%	1W	Change	%	1M	Change	%	YTD	Change	%
USA	1.603	1.603	↓ (0.000)	0.00%	1.560	↑ 0.043	2.75%	1.589	↑ 0.014	0.87%	2.270	↓ (0.667)	-29.38%
UK	0.703	0.726	↓ (0.023)	-3.11%	0.564	↑ 0.140	24.78%	0.670	↑ 0.033	4.90%	1.959	↓ (1.255)	-64.09%
Germany	(0.054)	(0.045)	↓ (0.009)	20.02%	(0.085)	↑ 0.031	-36.92%	(0.068)	↑ 0.015	-21.78%	0.628	↓ (0.681)	-108.54%
Japan	(0.012)	(0.038)	↑ 0.026	-68.41%	(0.068)	↑ 0.056	-82.35%	(0.098)	↑ 0.086	-87.75%	0.260	↓ (0.272)	-104.62%
South Korea	1.505	1.522	↓ (0.017)	-1.11%	1.446	↑ 0.060	4.12%	1.392	↑ 0.113	8.10%	2.077	↓ (0.572)	-27.53%
Singapore	1.727	1.744	↓ (0.017)	-0.99%	1.792	↓ (0.065)	-3.63%	1.798	↓ (0.071)	-3.94%	2.585	↓ (0.857)	-33.18%
Thailand	2.282	2.256	↑ 0.026	1.15%	2.208	↑ 0.074	3.34%	1.992	↑ 0.290	14.57%	2.493	↓ (0.210)	-8.44%
India	7.118	7.120	↓ (0.003)	-0.04%	7.128	↓ (0.011)	-0.15%	7.167	↓ (0.049)	-0.69%	7.760	↓ (0.642)	-8.27%
Indonesia	6.874	6.927	↓ (0.052)	-0.75%	7.097	↓ (0.223)	-3.14%	6.829	↑ 0.046	0.67%	8.690	↓ (1.816)	-20.89%
Malaysia	3.547	3.569	↓ (0.022)	-0.62%	3.569	↓ (0.022)	-0.63%	3.628	↓ (0.081)	-2.23%	4.189	↓ (0.642)	-15.33%
China	2.770	2.769	↑ 0.001	0.03%	2.756	↑ 0.013	0.45%	2.751	↑ 0.019	0.70%	2.830	↓ (0.060)	-2.13%

Sumber : Bloomberg, MNC Securities Calculation

## PT MNC Securities

### Kantor Pusat

MNC Financial Center Lt 14—16  
Jl. Kebon Sirih No.21—27 Jakarta 10340  
☎ 021 - 29803111 📠 021 - 39836868

### MNC Securities Research

#### I Made Adi Saputra | Fixed Income Analyst

imade.saputra@mncgroup.com

Ext : 52117

### Fixed Income Division

021 – 2980 3299 (Hunting)

#### Andri Irvandi | Fixed Income Head Division

andri.irvandi@mncgroup.com

Ext : 52223

#### Arif Efendy | Head of Sales

arif.efendy@mncgroup.com

Ext : 52231

#### Johannes C Leuwol | Fixed Income Sales

teddy.leuwol@mncsecurities.com

Ext : 52226

#### Lintang Astuti | Fixed Income Sales

lintang.astuti@mncsecurities.com

Ext : 52227

#### Marlina Sabanita | Fixed Income Sales

marlina.sabanita@mncgroup.com

Ext : 52268

#### Ratna Nurhasanah | Fixed Income Sales

ratna.nurhasanah@mncgroup.com

Ext : 52228

#### Widyasari Rina Putri | Fixed Income Sales

widyasari.putri@mncgroup.com

Ext : 52269

#### Yoni Bambang Oetoro | Fixed Income Sales

yonioetoro@mncgroup.com

Ext : 52230

### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Securities It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Securities has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Securities makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Securities and its affiliates and/or their offices, directors and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Securities and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discusses herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.